

**Problematika Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam (PAI)  
(Studi kasus di MA Huffadh Al-Itqoniyyah Bobotsari Kabupaten  
Purbalingga)**

Muhammad Nur Rizal<sup>1</sup> Budi wijaya<sup>2</sup>

*Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto*

Email: [mn.rizal@unupurwokerto.ac.id](mailto:mn.rizal@unupurwokerto.ac.id),<sup>1</sup>, [budi@unupurwokerto.ac.id](mailto:budi@unupurwokerto.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** *This research aims to describe the problems and strategies for developing PAI curriculum and learning at MA Huffadh Al-Itqoniyyah Bobotsari, Purbalingga Regency. The main questions to be answered through this research are: First, what are the problems of curriculum development and PAI learning at MA Huffadh Al-Itqoniyyah Bobotsari, Purbalingga Regency. Second, what are the problems and strategies in overcoming the problems of curriculum development and PAI learning at MA Huffadh Al-Itqoniyyah Bobotsari, Purbalingga Regency. This research uses qualitative research with data collection techniques using observation methods, interview methods. The research subject was the head of the MA Huffadh Al-Itqoniyyah Bobotsari madarasab, Purbalingga Regency. The results of this research are first, the problem of curriculum development and PAI learning, namely the lack of educator participation in curriculum development and PAI learning is focused on the classroom; policies from national education, Islamic boarding schools and Ma'arif educational institutions which sometimes hinder the development of curriculum in madarasabs; addition of subjects that cause material to overlap; lack of synergy between madarasas and families; lack of empowerment of learning resources and evaluation which still focuses on cognitive aspects. Second, the strategy for overcoming the problems of PAI curriculum development and learning is to improve the quality of educators by involving them in curriculum development and training that increases educator competency; reviewing and integrating policies from national education, Islamic boarding schools and Ma'arif educational institutions to become madarasab policies and madarasab programs; home visits for students who have problems at madarasab as well as communication with student guardians.*

**Keywords:** *Problems, Curriculum Development, PAI Learning*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika dan strategi pengembangan kurikulum dan pembelajaran PAI di MA Huffadh Al-Itqoniyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: Pertama, bagaimana problematika pengembangan kurikulum dan pembelajaran PAI di MA Huffadh Al-Itqoniyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Kedua, bagaimana problematika dan strategi dalam mengatasi problematika pengembangan kurikulum dan pembelajaran PAI di MA Huffadh Al-Itqoniyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara. Subjek penelitian yaitu kepala madrasah MA Huffadh Al-Itqoniyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian ini adalah pertama, problematika pengembangan kurikulum dan pembelajaran PAI yaitu kurangnya partisipasi pendidik dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran PAI terpaku dengan ruang kelas; kebijakan dari pendidikan nasional, pondok pesantren dan lembaga pendidikan Ma'arif yang terkadang kala menghambat dalam pengembangan kurikulum dimadrasah; penambahan mata pelajaran yang menyebabkan materi tumpang tindih; kurangnya sinergitas antara madrasah dengan keluarga; kurangnya pemberdayaan sumber belajar dan evaluasi yang masih terfokus kepada aspek kognitif. Kedua, strategi dalam mengatasi problematika pengembangan kurikulum dan pembelajaran PAI yaitu meningkatkan kualitas pendidik dengan mengikutsertakan dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan yang meningkatkan kompetensi pendidik; mengkaji dan mengintegrasikan kebijakan dari pendidikan nasional, pondok pesantren dan lembaga pendidikan Ma'arif untuk dijadikan kebijakan madrasah dan program-program madrasah; home visit untuk peserta didik yang memiliki masalah di madrasah serta komunikasi dengan wali siswa.

**Kata Kunci:** Problematika, Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran PAI

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, memiliki kemampuan berfikir, bertindak, berkembang dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk sikap serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu didahului oleh proses pendidikan yang memadahi.<sup>1</sup>

Pendidikan dewasa ini dipahami sebagai sebuah upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Pengembangan potensi ini meliputi sekurang-kurangnya tiga aspek, yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dalam proses pendidikan sangat diperlukan komponen-komponen pendidikan yang meliputi tujuan, peserta didik, pendidik (guru), metode, isi, lingkungan serta alat pendidikan.

Pendidikan merupakan proses interaksi guru dengan murid. Jika interaksi di antara keduanya terjalin, maka bisa dikatakan bahwa untuk mencapai tujuan kurikulum tidak akan mengalami kesulitan. Peran guru adalah membantu peserta didik dalam memberikan pemahaman tentang kurikulum serta membantu peserta didik untuk mencapai tujuan kurikulum. Interaksi peserta didik bukan hanya sebatas dengan guru dan lingkungan madarasah saja, akan tetapi interaksi dengan keluarga dan alam merupakan hal yang memberikan pengalaman belajar langsung. Interaksi ini berjalan tanpa rencana terdokumentasikan, orang tua sering tidak mempunyai rencana yang jelas dan rinci ke mana anaknya akan di arahkan.<sup>2</sup>

Pendidikan dan kurikulum adalah hal yang tidak bisa dipisahkan, ini karena kurikulum dengan pendidikan memiliki keterkaitan satu sama lain. Ini sejalan dengan para pakar pendidikan yang menyatakan bahwa fungsi utama madarasah adalah pembinaan dan pengembangan semua potensi individu, terutama pengembangan potensi fisik, intelektual, dan moral setiap peserta didik. Maka madarasah harus berfungsi sebagai tempat pendidikan formal untuk

---

<sup>1</sup> Salinan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

<sup>2</sup> Mohammad Man Arfa Ladamay, *Buku Perkuliahan Pengembangan Kurikulum PAI*, (Surabaya: Kopertais IV Press,2000), hlm. 1.

mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia.<sup>3</sup>

Kurikulum berperan penting dalam proses pendidikan, terutama dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Peran kurikulum dapat dijadikan sebagai sarana untuk mentransisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini. Peranan kurikulum pada hakikatnya menempatkan kurikulum yang berorientasi pada masa lampau. Peranan ini disesuaikan dengan kenyataan pendidikan yang merupakan proses sosial. Selain itu, kurikulum sangat menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum harus mengandung hal-hal yang dapat membantu peserta didik dalam belajar.<sup>4</sup>

Mengutip pendapat Audrey dan Howard Nichools, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum (*curriculum development*) adalah *the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils, and assessment of the extend to which these changes have taken place*. Artinya, pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan serta menilai hingga sejauh mana perubahan itu telah terjadi pada diri peserta didik. Adapun yang dimaksud kesempatan belajar (*learning opportunities*) adalah hubungan yang telah direncanakan dan terkontrol antara peserta didik, guru, bahan dan peralatan serta lingkungan belajar. Semua kesempatan belajar yang direncanakan oleh guru bagi para peserta didik sesungguhnya adalah kurikulum itu sendiri.<sup>5</sup>

MA Huffadh Al-Itqoniyah merupakan madrasah kedua swasta yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Aqshol Madinah. MA Huffadh Al-Itqoniyah Bobotsari berada di wilayah Pondok Pesantren sehingga kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Kemenag dan kurikulum Pesantren. Dengan memadukan

---

<sup>3</sup>Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*, (Karanganyar: Pustaka Nurja, 2017) hlm. 87.

<sup>4</sup> Akmal Mundari dan Reni Uswatun Hasanah, *Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Nurul Jadid*, Jurnal Tadrib, Vol. IV, No.1, Juni 2018, hlm 42

<sup>5</sup> Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 42

kurikulum tersebut diharapkan lulusan MA Huffadh Al-Itqoniyyah Bobotsari memiliki kompetensi yang tinggi baik bidang akademik, non akademik maupun bidang agama Islam yang dapat diaplikasikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai madrasah yang berbasis pesantren, semangat juang seluruh stake holders telah banyak menghasilkan prestasi peserta didik maupun guru baik tingkat kabupaten, propinsi maupun tingkat nasional. Hal ini sebagai komitmen menuju cita-cita yang tertuang dalam visi "Mencetak Remaja Hafidz Al-Qur'an yang bertakwa, berwawasan luas, mandiri dan berakhlakul Karimah".

Pengembangan kurikulum MA Huffadh Al-Itqoniyyah Bobotsari menggabungkan kurikulum madrasah dengan pendidikan pesantren misalnya pendidikan di madrasah tidak hanya menekankan pada pelajaran formal saja, akan tetapi di sana juga ada pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan seperti mata pelajaran fiqh berbasis kitab kuning. Sehingga pendidikan agama terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan kurikulum nasional dan Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan kurikulum pesantren dengan bahan ajar kitab kuning berbahasa arab yang juga menjadi program pembelajaran di madrasah. Dengan menambahkan muatan pendidikan agama Islam, sehingga banyak materi pelajaran yang tumpang tindih dan banyak mata pelajaran yang tidak memiliki waktu memadai. Maka dengan ini terdapat problem berupa kesenjangan pada penambahan mata pelajaran dan penerapannya.

Oleh karena itu pengembangan kurikulum dan pembelajaran PAI adalah suatu hal yang menghasilkan proses belajar yang memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik. Untuk mengatasi problematika tersebut maka perlu adaya strategi pengembangan kurikulum sehingga permasalahan dapat berkurang dan tujuan kurikulum dapat tercapai dengan baik.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik mengkaji lebih jauh bagaimana problematika dan strategi dalam mengatasi problematika pengembangan kurikulum dan pembelajaran PAI di MA Huffadh Al-Itqoniyyah Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan problematika dan strategi dalam mengatasi problematika pengembangan kurikulum dan pembelajaran PAI di MA Huffadh Al-Itqoniyyah Bobotsari.

## **Teori dan Metode**

Problematika pengembangan kurikulum merujuk pada berbagai tantangan, hambatan atau isu yang sering muncul selama proses perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum. Problematika kurikulum dalam konteks Pendidikan mencakup kesulitan dalam menyusun kurikulum yang relevan, minimnya sumber daya, keterlibatan berbagai pihak minim, ketidaksesuaian dalam kebutuhan Pendidikan.

Beberapa aspek yang menjadi problem pengembangan kurikulum diantaranya: ketidak-tahuan dalam menentukan kompetensi yang diharapkan bias dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan program Pendidikan, ketidaksesuaian merancang, menyusun mata pelajaran, pembagian kelas, urutan pembelajaran yang tepat dalam mencapai tujuan Pendidikan. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Menentukan cara untuk mengukur pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kurangnya keterlibatan guru, peserta didik, orang tua dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum, ketidaksesuaian materi yang diajarkan dengan standar pengetahuan dan kebutuhan peserta didik. Kurangnya integrasi kurikulum dari berbagai aspek baik nilai budaya, lintas disiplin untuk menciptakan kurikulum holistik, apalagi integrasi teknologi pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran.

Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran. Secara umum, proses pembelajaran dapat ditelusuri dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu bahan buku (raw input), instrumen dan lingkungan.<sup>6</sup>

Ada beberapa problematika pembelajaran diantaranya problem yang bersifat metodologis, yaitu pertama, problem yang terkait dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyangkut masalah kualitas

---

<sup>6</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh, (Bandung: 2014), h 116

penyampaian materi, kualitas interaksi antar guru dengan siswa, kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran. Kedua, problem yang bersifat kultural yaitu problem yang berkaitan dengan karakter atau watak seorang guru dalam menyikapi atau mempersepsi terhadap proses pembelajaran. Problem ini muncul dari cara pandang guru terhadap peran guru dan makna pembelajaran. Ketiga, problem yang bersifat sosial, yaitu problem yang terkait dengan hubungan dan komunikasi antara guru dengan elemen lain yang ada diluar guru, seperti adanya kurang harmonisan antara guru dan siswa, antara pimpinan sekolah dengan siswa, bahkan diantara sesama siswa. Ketidakharmisan antara guru dan siswa bisa disebabkan disamping faktor kultural juga bisa disebabkan akibat pola atau sistem kepemimpinan yang kurang demokrasi atau kurang memperhatikan masalah-masalah kemanusiaan.<sup>7</sup>

Berdasarkan fokus, tujuan, dan karakteristik data yang dikumpulkan maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya studi kasus (case study) dan dalam pengumpulan data peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Dengan maksud untuk menggali dan eksplorasi data secara mendalam dengan menganalisis apa yang sebenarnya terjadi di balik fakta atau kasus.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penerapan pendekatan ini dapat dilihat dari; proses pengolahan data tidak menggunakan perhitungan statistik. Latar belakang alamiah dengan peneliti sebagai alat pengumpul data utama dan lebih memperhatikan proses dari pada hasil bersifat deskriptif. Penelitian ini berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. Peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang sedemikian keadaannya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran secara kualitatif terhadap problematika dan strategi pengembangan dan pembelajaran kurikulum PAI di MA Huffadh Al-Itqoniyah Bobotsari, Purbalingga, Jawa Tengah.

---

<sup>7</sup> Saechan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 9-10

## Pembahasan

### Problematika Pengembangan Kurikulum dan pembelajaran PAI di Madrasah

Sejatinya dalam pengembangan kurikulum guru memiliki peran yang sangat penting. Keberhasilan pengembangan kurikulum terletak pada guru. Guru disini masih kurang mempuni dalam mengembangkan kurikulum. Tidak bisa dipungkiri ada sebagian guru yang masih belum paham apa kurikulum itu sendiri. Ini berdampak kepada peserta didik pada saat menerima materi pembelajaran. guru hanya menyampaikan tanpa ada perubahan dan hasil yang diperoleh oleh peserta didik. Bahkan materi Pendidikan Agama Islam hanya sebagai materi yang kurang menarik, sehingga pembelajaran yang berlangsung sangat membosankan. Guru terlalu fokus pada kuantitas dan kurang memperhatikan bagaimana kualitas yang akan dihasilkan. Perubahan tingkah laku peserta didik tidak sepenuhnya berasal dari peserta didik itu sendiri. Lingkungan juga memberikan peran yang sangat dominan terhadap perubahan sikap tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk melakukan pengembangan kurikulum.

Dalam pembelajaran PAI, para guru dari aspek metode mengajar, (1) penyampaian pengajaran agama Islam masih terlihat membosankan karena hanya terpaku oleh materi yang diajarkan dan peserta didik kebanyakan melakukan pembelajaran di ruang kelas (2) isi pengajarannya kurang relevan terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Problematika tenaga pendidik tidak hanya di madrasah, akan tetapi pada pondok pesantren juga demikian. Kualitas pengajar yang kurang, dilihat dari metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik terlihat bosan. Ditambah dengan keterbatasan jumlah tenaga pendidik yang menjadi penghambat pengembangan kurikulum pondok pesantren.<sup>8</sup>

Beberapa problematika pengembangan kurikulum yng berlaku di madrasah diantaranya Kebijakan dari Pendidikan Nasional, Pondok Pesantren dan Lembaga Pendidikan Ma'arif yang terkadang kala menghambat dalam pengembangan kurikulum dimadrasah. Dengan banyaknya mata pelajaran wajib dari Pendidikan Nasional yang

---

<sup>8</sup> Sofwan dan Habibi, *Problematika Dunia Pendidikan Islam Abad 21 dan Tantangan Pondok Pesantren di Jambi*, Vol. 46, No. 2, November 2016, hlm. 275-276

kemudian ditambah dengan mata pelajaran berbasis pesantren dan mata pelajaran khusus dari LP Ma'arif.

Penambahan mata pelajaran yang menjadi program khusus MA Huffadh Al-Itqoniyyah, sebenarnya materi pelajaran tersebut dapat dikelompokkan pada mata pelajaran PAI, sehingga banyak materi pelajaran yang tumpang tindih. Problem tersebut banyak dijumpai pada madarasah-madarasah yang melakukan intregasi kurikulum nasional dengan kurikulum lokal, seperti SMK Baitul Atieq Berbah yang menambahkan kurikulum muatan lokal, sehingga banyak materi pelajaran yang tumpang tindih. Dengan adanya penambahan mata pelajaran, hal yang menjadi kendala lain yaitu padatnya jadwal pelajaran sehingga tidak cukup waktu untuk menyampaikan seluruh materi kepada peserta didik. Dikarenakan ada penggabungan antara dua kurikulum antara kurikulum lokal dan kurikulum nasional.

Permasalahan yang terkait dengan pendidikan di madarasah, komite madarasah tidak terlalu peduli. Bagi mereka tampaknya yang penting adalah anak mereka dilayani dengan baik agar menjadi anak pandai, sehingga pendidik sulit untuk membangun motivasi peserta didik. Dalam proses pendidikan dibutuhkan sinergi antara madarasah dengan keluarga. Kedua komponen tersebut harus berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan madarasah. Ini menjadi problem yang ada di MA Huffadh Al-Itqoniyyah yaitu kurang adanya dukungan dari keluarga. Hal ini terjadi ketika peneliti mewawancarai salah satu peserta didik. Ketika di madarasah peserta didik dibiasakan perilaku disiplin ketika sholat berjamaah

Kurangnya Sumber belajar dan sarana pembelajaran seperti perpustakaan, laboratorium dan tempat ibadah sangat menunjang kualitas pembelajaran. Pemberdayaan tempat ibadah sebagai salah satu sumber belajar dan sarana pembelajaran masih kurang efektif. Dikarenakan tempat ibadah bukan milik madarasah akan tetapi tempat ibadah milik umum. Pemenuhan kebutuhan paket dan buku di perpustakaan juga masih kurang. Serta belum memiliki laboratorium untuk praktek peserta didik. Hal ini menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan adalah penilaian hasil belajar lebih diacukan pada penilaian individual yang lebih menekankan aspek kognitif, dan menggunakan bentuk soal-soal ujian yang lebih menunjukkan prioritas utama pada aspek kognitif juga, serta jarang

pertanyaannya tersebut memiliki muatan nilai dan makna spiritual yang fungsional sehari-hari.

### **Solusi problematika pengembangan kurikulum dan pembelajaran PAI di madrasah**

Strategi pelaksanaan kurikulum pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan memerlukan pembelajaran *active learning* dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Dalam pembelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas pendidik dengan mengikutsertakan guru PAI pada program Diklat dan Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka yang baru-baru ini dilaksanakan. Program yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik melalui pembinaan guru dalam merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berfikir. Serta adanya supervisi dan kontroling dari kepala madrasah dan pengawas dari Dinas kepada pendidik.

Solusi yang diberikan dalam mengatasi problematika kurikulum diantaranya madrasah harus mengkaji dan mengintegrasikan kebijakan-kebijakan tersebut untuk dijadikan kebijakan madrasah dan program-program madrasah. Seperti contoh mengintegrasikan kurikulum PAI yang terbagai menjadi mata pelajaran PAI nasional, Fathul Qorib, bahasa arab, dan ke-NU-an.

Mensinkronkan tujuan dari mata pelajaran tersebut. Mata pelajaran yang memiliki orientasi materi yang sama seperti mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran Qur'an Hadis, Fiqih, Akidah akhlak dan SKI. Mata pelajaran tersebut dibedakan tujuan pembelajarannya, yang mana mata pelajaran PAI menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dari Kemenag. Sedangkan mata pelajaran fiqih dan akhlak yang menggunakan kitab kuning (arab pegon) bertujuan agar peserta didik dapat membaca dan memahami makna dari arab pegon tersebut.

Madrasah juga mengadakan pertemuan wali murid secara rutin setiap dua bulan sekali. Kemudian terdapat program Home Visit bagi peserta didik yang memiliki masalah di madrasah atau pondok pesantren. Dengan tujuan mensinergikan tujuan pendidikan dan pembinaan kepada peserta didik di madrasah. Serta dalam evaluasi pada penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian semester perlu evaluasi proses yang mengutamakan praktek atau aspek

psikomotorik. Hal tersebut diberikan dengan tujuan agar peserta didik dapat selalu berkembang daya juang serta pengetahuannya.

## Penutup

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Problematika pengembangan kurikulum dan pembelajaran PAI yaitu kurangnya partisipasi pendidik dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran PAI terpaku dengan ruang kelas; kebijakan dari pendidikan nasional, pondok pesantren dan lembaga pendidikan Ma'arif yang terkadang kala menghambat dalam pengembangan kurikulum dimadarasah; penambahan mata pelajaran yang menyebabkan materi tumpang tindih; kurangnya sinergritas antara madarasah dengan keluarga; kurangnya pemberdayaan sumber belajar dan evaluasi yang masih terfokus kepada aspek kognitif. Strategi dalam mengatasi problematika pengembangan kurikulum dan pembelajaran PAI yaitu meningkatkan kualitas pendidik dengan mengikutsertakan dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan yang meningkatkan kompetensi pendidik; mengkaji dan mengintergrasikan kebijakan dari pendidikan nasional, pondok pesantren dan lembaga pendidikan Ma'arif untuk dijadikan kebijakan madarasah dan program-program madarasah; home visit untuk peserta didik yang memiliki masalah di madarasah serta komunikasi dengan wali siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Akmal Mundari dan Reni Uswatun Hasanah. *Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Nurul Jadid*. Jurnal Tadrib. Vol. IV. No.1. Juni 2018.

Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres. 2013.

Asmaul Husna. *Problematika Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Arab di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk Tahun Pelajaran 2017-2018*. Jurnal Al-Hikmah. Vol. 6. No. 1. Maret 2018.

Hasan Baharun. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*. Karanganyar: Pustaka Nurja. 2017.

Khuzaimah. *Paradigma Pengembangan Kurikulum PAI di Madarasab (Analisis berbagai Kritik terhadap PAI)*. Jurnal Kependidikan. Vol. 5. No.1. Mei 2017.

Mohammad Man Arfa Ladamay. *Buku Perkuliahan Pengembangan Kurikulum PAI*. Surabaya: Kopertais IV Press. 2000.

Moleong, Lexy.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

Mujibur Rohman. *Problematika Kurikulum Pendidikan Islam*, Jurnal Madaniyah. edisi VII. Januari 2015.

Salinan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

Sofwan dan Habibi. *Problematika Dunia Pendidikan Islam Abad 21 dan Tantangan Pondok Pesantren di Jambi*. Vol. 46. No. 2. November 2016.

Zainal Arifin. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diva Press. 2012.